

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam jenis suku. Suku yang terkenal dan mendominasi di Kalimantan Barat adalah suku Dayak. Pulau Kalimantan terkenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi (Subarata dkk, 2021). Hutan alam Kalimantan Barat menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, mulai dari keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies dan keanekaragaman genetik yang harus dijaga untuk kelangsungan generasi yang akan datang. Selain itu, berbagai tipe ekosistem hutan alam Kalimantan Barat menyimpan berbagai potensi tumbuhan berguna yang bernilai ekonomi tinggi, yang fungsi alaminya tidak dapat digantikan dengan ekosistem buatan manusia.

Masyarakat Kalimantan Barat merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku dan agama, namun dalam masyarakatnya tercipta suatu kerukunan yang sudah berlangsung sejak dahulu. Jika dilihat dari perkembangan sukunya, masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari dua etnis yang dominan, yaitu Melayu dan Dayak. Etnis Dayak umumnya tinggal di daerah pedalaman, sementara etnis Melayu lebih banyak tinggal di daerah pesisir atau kota. Dalam hubungan dengan perkembangan kebudayaan, potensial sosial budaya memiliki hubungan yang erat pada kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak akan dapat mempertahankan hidup tanpa budaya dan suatu budaya juga tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa masyarakat (Batubara, 2017).

Secara spesifik Masyarakat suku dayak yang tinggal di pedalaman Kalimantan salah satunya adalah masyarakat suku Dayak Sebaruk yang tepatnya terletak di Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Masyarakat suku Dayak Sebaruk merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan flora pada tanaman hias, masyarakat setempat memiliki salah satu hutan yang masih sangat asri dan kaya akan alam, hutan tersebut disebut sebagai hutan adat oleh masyarakat setempat.

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang didalamnya berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam keterikatan alam dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan mempunyai manfaat serta fungsi yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Disamping hasil nyata berupa kayu, fungsi hutan adalah fungsi perlindungan terhadap tanah dan air (hidrologi). Hutan juga berfungsi untuk konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya seperti fungsi bank plasma nuftah (genetik asli) keanekaragaman flora dan fauna, jasa lingkungan wisata alam, produsen oksigen, kesegaran udara sehingga hutan di beri sebutan paru-paru dunia (Adwitya, 2020)

Desa Mandiri Jaya, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang tepatnya masyarakat Suku Dayak Sebaruk memiliki Hutan yang memang masih sangat murni kondisinya. Hutan adat tersebut memiliki luas 1.200 hektar. Kawasan hutan adat ini memiliki kelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, keunikan objek daya alam dan sosial budaya masyarakat setempat baik berupa flora maupun fauna. Suhu di kawasan hutan adat adalah

suhu rata-rata 28°C. Tipe ekosistem ini sangat mendukung habitat satwa maupun flora khususnya jenis tumbuhan hias. Di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang memiliki beberapa jenis tanaman hias baik tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Pada bulan Desember 2021 banyak masyarakat yang berbondong-bondong mencari jenis tanaman hias yang menarik ke sekitaran hutan adat tersebut. Hal tersebut menyebabkan timbulnya nilai ekonomis bagi tanaman hias di lingkungan masyarakat setempat.

Menurut hasil survei di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk, Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang masih banyak jumlah tanaman hias yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memberi informasi tentang Etnobotani jenis tanaman hias yang ada di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, akan memberi informasi tentang etnobotani tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai nilai ekonomi pada tanaman hias sehingga dapat dibudidayakan. Hal ini juga berguna bagi dunia pendidikan sebagai penunjang untuk sumber belajar berupa Booklet pratikum mata kuliah Biologi Terapan. Ilmu Biologi Terapan masih berkaitan dengan etnobotani. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya (Syamsuddin, 2022).

Penelitian etnobotani ini penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan lokal yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman. Studi etnobotani dapat memberi kontribusi yang besar dalam proses pengenalan sumber daya alam hayati yang ada di suatu wilayah melalui kegiatan pengumpulan data pengetahuan lokal masyarakat setempat. (Wijaya, 2023). Dalam penerapan etnobotani ini lebih dikhususkan pada ilmu Biologi Terapan. Ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangat penting untuk diterapkan. Ilmu pengetahuan yang selama ini kita pelajari, ketahui, dan pahami tidak akan memberikan makna yang berarti untuk kesejahteraan umat manusia jika tidak kita terapkan dengan benar. Prinsip inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai macam disiplin ilmu terapan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang biologi yang kita kenal dengan istilah biologi terapan (Surata dkk, 2018).

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk, peneliti masih melihat terdapat masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini yaitu, pembalakan liar dan masuknya perusahaan sawit. Perusakan hutan (Illegal logging) sebagai satu bentuk kejahatan lingkungan telah menjadi salah satu kendala utama dalam mewujudkan sebuah sistem kelola hutan Indonesia bagi terwujudnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Al Rasyid, 2018). Pembalakan liar adalah satu diantara masalah yang menjadi faktor kerusakan hutan, masuknya perusahaan sawit juga menjadi salah satu faktor kerusakan hutan di sekitar kawasan hutan Bukit Sengkajang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi semakin penting dilakukan penelitian tentang Etnobotani Tanaman Hias Di Hutan Bukit

Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan terhadap tanaman hias. Dimana etnobotani sebagai ilmu baru yang bersifat interdisipliner, dalam definisinya secara jelas menggambarkan saling hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Interaksi antara manusia dan tumbuhan telah lama digambarkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mendorong peradaban manusia. Disiplin ilmu etnobotani merupakan studi tentang interaksi manusia dengan tumbuhan (Rukmana, 2021).

Hasil dari penelitian tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi Booklet dikarenakan banyak sekali peserta didik ataupun seorang pendidik yang tidak tahu mengenai tanaman hias terutama tanaman hias yang ada di hutan Bukit Sengkajang suku dayak sebaruk. Penggunaan Booklet tepat dalam pembelajaran Biologi untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata kuliah Biologi Terapan agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami data jenis tanaman hias secara khusus atau spesifik untuk mengetahui dan memahami tentang klasifikasi, Biologi Terapan dan manfaatnya. Sumber belajar booklet ini juga bisa digunakan oleh masyarakat agar dapat menambah pengetahuan mengenai tanaman hias yang sudah dikemas ke dalam sebuah booklet. Mengembangkan booklet membutuhkan beberapa analisis kebutuhan yaitu untuk masyarakat dan mahasiswa, analisis kebutuhan tersebut berupa Wawancara kepada masyarakat, analisis kebutuhan untuk mahasiswa terhadap booklet yang di

kembangkan, dan didukung oleh catatan penelitian lapangan beserta analisis kelayakan booklet. Maka dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti mencoba melakukan riset mengenai **“Etnobotani Tanaman Hias di Hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang sebagai Pengembangan Booklet”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Penelitian Tahap I (Kualitatif)
 - a. Apa saja nama jenis tanaman hias berdasarkan nama (Lokal, Indonesia, dan Ilmiah) di kawasan hutan adat Suku Dayak Sebaruk?
 - b. Apa saja manfaat tanaman hias bagi masyarakat Suku Dayak Sebaruk?
 - c. Bagaimana kondisi lingkungan fisik sebagai habitat tanaman hias yang ada di kawasan hutan adat Suku Dayak Sebaruk?
2. Rumusan Masalah Penelitian Tahap II (*Research and Development*)
 - a. Bagaimana mengembangkan Booklet sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan?
 - b. Bagaimana kelayakan Booklet sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian Tahap I (Kualitatif)

- a. Untuk mengetahui nama jenis tanaman hias berdasarkan nama (Indonesia, Lokal, dan Ilmiah) di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk.
- b. Untuk mengetahui manfaat tanaman hias bagi masyarakat Suku Dayak Sebaruk.
- c. Untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik sebagai habitat tanaman hias yang ada di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk.

2. Tujuan Penelitian Tahap II (*Research and Development*)

- a. Untuk mengembangkan Booklet sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan.
- b. Untuk mengetahui kelayakan Booklet sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Biologi Terapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun dunia pendidikan mengenai etnobotani tanaman hias yang terdapat di kawasan hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya guna mengembangkan etnobotani tanaman hias khususnya di Kabupaten Sintang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan belajar dan meningkatkan minat baca bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Biologi untuk mata kuliah Biologi Terapan mengetahui etnobotani tanaman hias khususnya di Desa Mandiri Jaya.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sebagai Booklet dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran mata kuliah Biologi Terapan untuk mengetahui etnobotani tanaman hias khususnya di Desa Mandiri Jaya.

c. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan tentang jenis tanaman hias yang ada di kawasan hutan Bukit Sengkajang Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan baru dan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan etnobotani tanaman hias.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan biologi

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa Booklet yang membantu dalam mata kuliah Biologi Terapan, yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifik Kegrafisan

Produk yang dikembangkan berupa Booklet dengan ukuran B5 yang memiliki ukuran tulisan pada booklet yang dikembangkan menggunakan huruf Times New Roman, Oilvare Base, Abril Fatface, dan Sunborn, ukuran 14, 15,3, 16, 18 dan 21, jarak baris 1,4 spasi dengan jarak spasi 0 dan jumlah 39 halaman. Sampul depan menampilkan gambar salah satu tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tanaman hias yang didesain dengan pola dan warna yang menarik.

Booklet merupakan merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Booklet memiliki ukuran yang kecil, Isi dari media ajar booklet meliputi nama istilah serta terdapat gambar hasil dokumentasi pribadi dari beberapa literatur jurnal yang dapat menambah wawasan mahasiswa serta rangkuman penjelasan agar mahasiswa mudah memahaminya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rengel (2015) bahwa materi yang sesuai dicantumkan di media booklet adalah materi

yang banyak memiliki gambar untuk menjelaskan materi secara ringkas (Hanifah, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan booklet dari hasil penelitian tentang etnobotani tanaman hias di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

2. Spesifik Teknis

Komponen booklet terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a. Bagian luar booklet:

Cover depan: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan Bukit Sengkajang suku dayak sebaruk: 21 *Spesies Decorative Plants*), nama penulis, foto desain booklet, nama program studi dan nama kampus. *Cover* belakang: Judul utama (Etnobotani tanaman hias di hutan bukit sengkajang suku dayak sebaruk: 21 *Spesies Decorative Plants*), desain booklet, dan penjelasan singkat mengenai booklet.

b. Bagian dalam booklet:

Preliminaries: Halaman perancis (halaman terdepan setelah *cover*, hanya berisi judul buku), lembar penyusun booklet (berisi judul booklet, halaman ini juga memuat nama penulis, nama dosen pembimbing, nama validator, dokumentasi pada booklet, bagian penyusun cover dan layout), kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan booklet, ketersediaan menerima kritik dan saran pada booklet, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun

dan nama penulis), daftar isi (Judul sub bab), daftar gambar (Nama item gambar dan letak halaman).

c. Isi utama booklet: Isi bab 1 (gambaran umum tempat penelitian), Isi bab 2 (Ilmu etnobotani), Isi bab 3 (Tanaman hias), Isi bab 4 (Tanaman hias di hutan bukit sengkajang suku dayak sebaruk).

d. *Postliminaris*: Daftar pustaka (Sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (Memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada booklet yang tersusun secara alfabet), biodata penulis (Memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup penulis).

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan booklet untuk mata kuliah Biologi Terapan pada materi tanaman hias untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan booklet tanaman hias berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang tanaman hias yang ada di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.

- c. Booklet yang dikembangkan merupakan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam mempelajari materi Biologi Terapan.
- d. Booklet yang dikembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada mata kuliah Biologi Terapan.
- e. Booklet yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tanaman hias.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Booklet yang dikembangkan hanya terbatas tentang tanaman hias yang ada di hutan Bukit Sengkajang Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Booklet yang dikembangkan berisi gambar tanaman hias, klasifikasi tanaman hias, habitat tanaman hias dan manfaat tanaman yang ada di hutan Bukit Sengkajang Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.
- b. Booklet yang dikembangkan hanya akan diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Biologi Terapan.